

KAJIAN PERILAKU EKONOMI PADA BUDAYA SUNGAI “URANG BANJAR” SEBAGAI SUPLEMEN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN EKONOMI

Muhammad Rahmattullah*, Putri Yunita Permata Kumala Sari, Muhammad Arda Bily, Nining Arifah, Muslimah

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjend. H. Hasan Basry, Banjarmasin, Indonesia

*Penulis korespondensi: mrahmattullah@ulm.ac.id

Abstrak. Permasalahan utama penelitian ini adalah perlunya pengembangan bahan ajar mata pelajaran ekonomi di SMA yang berorientasi pendidikan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku ekonomi pada budaya sungai “urang banjar” yang dapat dikembangkan sebagai suplemen pengembangan bahan ajar ekonomi pada jenjang SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur terhadap masyarakat di pinggiran sungai wilayah Kota Banjarmasin. Objek penelitian adalah nilai-nilai yang muncul dari perilaku ekonomi masyarakat Kalimantan Selatan yang mencerminkan budaya sungai Urang Banjar. Hasil identifikasi tersebut dikembangkan dalam bentuk draft suplemen bahan ajar Ekonomi di SMA. yang akan diuji lebih lanjut pada tahun-tahun berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan perilaku ekonomi masyarakat pinggiran sungai masih mempertahankan sejumlah nilai lokal “*Urang Banjar*” ditinjau dari aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi. Telah terjadi pergeseran pemanfaatan fungsi sungai sebagai akibat modernisasi. Sebagian aktivitas pemanfaatan sungai masih ada yang berdampak terhadap keberlanjutan fungsi sungai. Berbagai perilaku ekonomi yang teridentifikasi dapat dikembangkan menjadi suplemen bahan ajar dan media pembelajaran Ekonomi SMA untuk pokok-pokok bahasan yang relevan.

Kata kunci: , Bahan Ajar , Budaya Sungai, Ekonomi SMA, Media Pembelajaran Perilaku Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Agenda pembangunan berkelanjutan 2030 mengarah pada upaya pembangunan yang mendorong keseimbangan dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup dengan tujuan akhir kesejahteraan yang sifatnya berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, penyiapan sumber daya manusia yang memiliki literasi tentang pembangunan berkelanjutan menjadi penting untuk dilaksanakan. Pendidikan menjadi jalur efektif untuk membangun literasi dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi holistik dalam memahami dan bertindak dalam kehidupan dengan memegang prinsip-prinsip keberlanjutan baik dalam skala individu sampai komunitas dalam memanfaatkan berbagai sumber daya untuk keberlanjutan kehidupan.

Urgensi pendidikan ekonomi yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan pada jenjang SMA relevan dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas yakni: “peserta didik dapat menjadi warga negara yang memiliki kesadaran, pemahaman, dan kemampuan untuk mengelola berbagai sumber daya dan menciptakan berbagai peluang untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas dari sumberdaya yang terbatas melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi dalam konteks pengembangan negara melalui penerapan teknologi secara bijak (Kemdikbud, 2016). Berbagai strategi inovatif perlu dikembangkan dalam rangka mendukung hal tersebut terlebih dengan berkembang pesatnya teknologi yang banyak memberikan kemudahan dalam perancangan pembelajaran yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Pemanfaatan sumber belajar lokal juga menjadi penting untuk diperhatikan dalam pengembangan pendidikan ekonomi berkelanjutan. Belajar dari kehidupan terdekat peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan berbagai aktivitas lokal yang sudah mentradisi dan berkearifan lokal akan sangat membantu dalam mempercepat proses penanaman nilai-nilai tentang isu keberlanjutan (Rahmattullah, Suman, Witjaksono (2022)). Budaya setempat yang setiap hari menjadi bagian dari kehidupan peserta didik secara otomatis akan menjadi pengetahuan awal yang bisa dieksplorasi saat proses pembelajaran itu sendiri berlangsung.

Budaya sungai Urang Banjar dalam perspektif pendidikan ekonomi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai perilaku ekonomi. Interaksi ekonomi yang dilakukan Urang Banjar terutama yang bertempat tinggal di sekitar wilayah sungai dan memanfaatkan sungai untuk berbagai aktivitas sehari-hari mencerminkan nilai-nilai khas yang perlu dikaji lebih lanjut (Atmono, Rahmattullah (2021)). Pengkajian ini perlu dilakukan dalam rangka mengidentifikasi sejauh mana perilaku ekonomi (aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi) yang terjadi

berperan dalam pelestarian lingkungan sungai dan keberlanjutan kehidupan masyarakat sekitarnya. Pengkajian ini memiliki nilai-nilai kebaharuan terutama dalam mengidentifikasi nilai-nilai budaya sungai dalam perspektif pendidikan ekonomi. Rahmattullah dan Rizky (2022) menunjukkan masih melekatnya sebagian budaya Urang Banjar dalam kehidupan khususnya di wilayah Kabupaten Banjar. Selain itu, budaya tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar pendidikan ekonomi berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku ekonomi pada budaya sungai "Urang Banjar" di Kota Banjarmasin yang dapat dikembangkan sebagai suplemen pengembangan bahan ajar ekonomi pada jenjang SMA. Melalui penelitian ini diharapkan dapat tergalil nilai-nilai budaya sungai dalam perspektif pendidikan ekonomi. Bukan saja untuk kepentingan penggalian nilai-nilai lokal, namun pengkajian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan yang akan sangat berguna bagi guru ekonomi khususnya dan pendidik ekonomi secara umum untuk membelajarkan konsep ekonomi berkelanjutan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara tidak terstruktur terhadap masyarakat di pinggiran sungai wilayah Kota Banjarmasin. Objek penelitian adalah nilai-nilai yang muncul dari perilaku ekonomi masyarakat Kalimantan Selatan yang mencerminkan budaya sungai Urang Banjar di tiga wilayah yakni Kampung Sasirangan, Alalak Selatan, dan Basirih. Hasil identifikasi tersebut dikembangkan dalam bentuk draft suplemen bahan ajar Ekonomi di SMA yang akan diuji lebih lanjut pada tahun-tahun berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Gambaran hasil penelitian di tiga wilayah penelitian diuraikan sebagai berikut:

3.1.1 Kampung Sasirangan

Berdasarkan observasi lapangan diketahui responden usia anak-anak cenderung lebih sering berinteraksi di sungai dibanding dengan responden usia yang produktif dan non produktif. Anak-anak lebih sering ke sungai untuk mandi dan bermain. Mereka hampir setiap hari pergi ke sungai bermain bersama teman-temannya. Jadi anak-anak di tepian sungai lebih sering menggunakan sungai sebagai tempat bermain dan berkumpul dengan anak-anak lain.

Interaksi yang terjadi di sungai biasanya selalu diikuti dengan kegiatan yang akan mereka lakukan. Seperti ungkapan anak-anak tersebut mereka pergi ke sungai untuk mandi setelah lelah bermain. Lain halnya dengan penduduk yang usia produktif mereka biasa menggunakan sungai dalam kegiatan sehari-hari maka dari itu interaksi yang dilakukan di sungai selalu berkaitan dengan begitu pula dengan orang dewasa dan orang tua. Biasanya kalau orang dewasa terutama ibu-ibu mereka menjadikan sungai sebagai tempat melakukan aktivitas sehari-hari seperti mencuci pakaian. Hal yang sama juga diungkapkan oleh responden yang non produktif dalam hal penggunaan sungai sebagai sarana interaksi.

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan peneliti menemukan tidak adanya perbedaan antara penduduk asli dan pendatang dalam penggunaan sungai di kampung ini. Penduduk di kampung Sasirangan ini rata-rata jarang menggunakan air sungai sebagai kebutuhan utama air di rumahnya, mereka lebih memilih menggunakan air PDAM. Air sungai digunakan apabila air PDAM sedang macet.

Kebiasaan turun temurun yang berkaitan dengan sungai yang sampai sekarang dilakukan banyak orang adalah berenang atau mandi di sungai. Berenang atau mandi di sungai sudah dilakukan orang tua zaman dulu, sehingga sampai sekarang anak-anak pun diajari untuk berenang di sungai. Berenang atau mandi di sungai tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja, namun penduduk yang masuk usia produktif pun juga melakukan hal yang sama pada waktu kecil dan mengajari anaknya ketika sudah beranjak besar. Hal tersebut juga dilakukan oleh salah satu responden usia produktif. Kampung Sasirangan selain letaknya berdekatan dengan sungai, kampung ini juga terkenal dengan usaha kain sasirangannya. Maka tidak menutup kemungkinan masyarakat disini masih menjalankan tradisi zaman dahulu, salah satunya ialah membuat kain sasirangan. Kain Sasirangan merupakan kain khas tradisional Banjarmasin.

Kampung Sasirangan merupakan wilayah yang dekat sekali dengan sungai. Permukiman penduduknya berada di tepi sungai. Hal ini tentunya aktivitas yang dilakukan penduduknya tentu berkaitan dengan sungai termasuk dalam kegiatan ekonominya. Di Kampung Sasirangan ini hanya penduduk yang mempunyai usaha produksi yang menggunakan sungai untuk kegiatan ekonominya. Lingkungan sungai bukan hanya dijadikan sebagai penunjang aktivitas sehari-hari namun juga dijadikan sebagai bagian dari aktivitas produksi. Sungai yang berada di lingkungan permukiman penduduk sering digunakan untuk meringankan beban produksi penduduk sekitarnya. Salah satu responden yang menggunakan sungai untuk kegiatan ekonominya yaitu ibu Heni, beliau menggunakan air sungai untuk mencuci kain sasirangan yang sudah di beri pewarna. Air sungai

digunakan untuk mencuci kain sasirangan apabila air sungai tersebut keadaan airnya sedang pasang. Apabila air sungai dalam keadaan surut beliau menggunakan air PDAM. Tujuan beliau memilih menggunakan air sungai karena dalam proses mencuci kain sasirangan tersebut banyak menggunakan air, sehingga kalau menggunakan air PDAM biaya yang dikeluarkan lebih banyak.

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan atau mengurangi jumlah barang atau jasa. Kegiatan konsumsi dalam penelitian ini yaitu kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh responden yang berkaitan dengan sungai. Untuk kegiatan konsumsi para responden menggunakan air sungai ada namun jarang. Berdasarkan hasil observasi, untuk responden anak-anak mereka pergi ke sungai yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi hanya untuk mandi atau mencari ikan. Berdasarkan hasil wawancara mereka mengungkapkan kalau selain mandi mereka bisa juga mencari ikan disungai untuk dimakan. Setelah mandi disungai pun mereka akan berbilas lagi dengan air bersih di rumah. Berbeda dengan responden yang usia produktif dan non produktif mereka menggunakan sungai sebagai konsumsi biasanya berkaitan dengan kegiatan sehari-hari seperti: mandi, mencuci pakaian, dan mencuci piring. Namun, hal itu tidak dilakukan setiap hari, mereka menggunakan air sungai hanya dalam keadaan terpaksa apabila air PDAM sedang macet. Selain itu beliau juga menuturkan kalau air sungai itu bisa berubah-ubah tergantung cuaca dan itu sangat mempengaruhi kualitasnya apabila digunakan makanya beliau lebih memilih menggunakan air PDAM. Disisi lain sungai adalah sumber kehidupan bagi manusia. Walaupun sekarang mayoritas penduduk di Kampung Sasirangan sudah beralih ke PDAM namun tetap saja sungai tidak bisa dihilangkan fungsinya. Hanya saja saat ini peran sungai untuk kegiatan konsumsi sudah beralih sebagai pilihan alternatif yang digunakan penduduknya apabila air PDAM sedang mengalami gangguan.

Penduduk di Kampung Sasirangan ini tidak ada membeli kebutuhan nya lewat sungai. Mereka memilih membeli berbagai kebutuhan lewat darat karena sekarang ini sudah sangat jarang ditemui pedagang yang berjualan ditempat tertentu. Pedagang yang berjualan disungai hanya berjualan di tempat-tempat tertentu saja.

Para responden sudah mengetahui cara pengelolaan sungai dengan tidak membuang sampah ke sungai. Berdasarkan observasi yang dilakukan responden anak-anak terkadang membawa makanan dan minuman kesungai. Sedangkan responden usia produktif sudah tahu tentang cara pengelolaan sungai seperti tidak membuang sampah ke sungai.

Penggunaan sungai di Kampung Sasirangan ini mengalami perbedaan pada zaman dulu dan sekarang. Perbedaan ini terlihat dari segi kualitas air sungainya. Air sungai sekarang tidak bisa digunakan untuk minum karena kualitas airnya sudah mengalami penurunan. Selain itu masyarakat disini juga menuturkan kalau untuk mencuci terkadang air sungai tidak bisa digunakan. Air sungai yang dulu sering dimanfaatkan secara langsung untuk mandi dan sebagainya. Kalau masyarakat sekarang sudah jarang menggunakannya secara langsung.

Penyebab sungai jadi tercemar sekarang karena banyaknya sampah disungai. Sampah-sampah tersebut bukan hanya sampah rumah tangga namun juga disebabkan sampah industri. Jadi penyebab masyarakat sekarang yang jarang menggunakan sungai secara langsung dikarenakan banyaknya sampah-sampah yang menyebabkan sungai jadi tercemar. Berbeda dengan masyarakat dulu yang menggunakan sungai secara langsung karena air disungainya masih bersih.

3.1.2 Alalak Selatan

Berdasarkan observasi dan wawancara interaksi responden di Alalak Selatan beragam dari anak-anak, dewasa sampai yang tua. Responden anak-anak sering melakukan interaksi disungai pada saat mereka sedang mandi atau bermain disungai. Sungai dijadikan sebagai tempat berkumpul dan bermain bagi anak-anak. Interaksi berbeda yang terjadi disungai ditunjukkan oleh responden usia produktif dan non produktif. Lingkungan sungai di wilayah Alalak Selatan dimanfaatkan penduduknya sebagai sarana interaksi. Salah satu responden yang memanfaatkan sungai sebagai sarana interaksi adalah ibu Kamsinah. Interaksi yang terjadi disungai adalah ketika beliau sedang melakukan aktivitas sehari-hari seperti mencuci dan mandi.

Tepian sungai bukan hanya sebagai tempat permukiman penduduk namun juga dijadikan sebagai tempat usaha atau produksi. Sungai sangat bermanfaat untuk kelancaran produksi usaha mereka. Salah satunya produksi kayu yang ada di Alalak Selatan. Sungai sebagai jalur pendistribusian kayu yang diangkut dari luar provinsi. Interaksi yang terjalin di tepian sungai terjadi antara penjual dan pembeli, bisa juga karyawan dan pemilik. Hal ini menunjukkan sungai sebagai jalur penghubung perekonomian antara penjual dan pembeli kayu.

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan peneliti menemukan ada sedikit perbedaan antara penduduk asli dan pendatang dalam penggunaan sungai dikampung ini. Salah satu penduduk pendatang di kampung ini lebih sering menggunakan sungai secara langsung dibanding penduduk asli. Di Alalak Selatan ini mayoritas penduduknya sudah menggunakan air PDAM namun juga ada sebagian penduduk yang masih menggantungkan aktivitas sehari-harinya di sungai yaitu masyarakat yang belum atau tidak menggunakan air PDAM.

Kebiasaan turun temurun yang berkaitan dengan sungai yang sampai sekarang dilakukan adalah berenang atau mandi disungai untuk anak-anak. Berenang atau mandi di sungai merupakan kegiatan yang sering dilakukan anak-anak ketika sore hari atau hari libur. Selain berenang mereka juga biasanya sambil bermain.

Berenang atau mandi di sungai sudah dilakukan saat mereka kecil dan yang mengajari mereka adalah orang tua mereka sendiri. Berenang atau mandi di sungai ternyata sudah sering dilakukan orang zaman-zaman dulu. Sehingga ini menurun ke anak cucu nya sekarang. Berenang di sungai merupakan warisan budaya yang masih melekat di Alalak Selatan ini dan sampai saat ini masih menjadi tradisi yang sering dilakukan oleh anak-anak.

Sungai di Alalak Selatan merupakan sungai besar yang dijadikan sebagai jalur transportasi bagi kapal-kapal untuk mengangkut bahan-bahan tambang ataupun transportasi antar wilayah provinsi. di Alalak Selatan ini yang menggunakan sungai untuk kegiatan ekonomi adalah responden yang usia produktif dan juga non produktif. Peran sungai untuk kegiatan ekonomi yaitu sungai yang ada di wilayah ini dimanfaatkan penduduknya juga sebagai jalur transportasi untuk ke sawah. Dapat diketahui bahwa sungai sebagai jalur transportasi yang membantu untuk bekerja ke sawah. Selain sebagai jalur transportasi sungai juga sebagai jalur distribusi bahan baku membuat tanggui. Peran sungai untuk kegiatan ekonominya yaitu sungai dijadikan sebagai jalur distribusi kayu milik usahanya. Kalo air sungai dalam keadaan surut maka akan menghambat pendistribusian kayu milik usaha.

Kegiatan konsumsi dengan menggunakan air sungai ternyata masih ada dan sebagian sudah sangat jarang menggunakan. Berdasarkan hasil observasi, untuk responden anak-anak mereka pergi ke sungai yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi hanya untuk mandi atau mencari ikan di sungai. Berdasarkan hasil wawancara mereka mengungkapkan kalau mandi di sungai merupakan kegiatan yang mereka lakukan saat sore hari. Responden yang usia produktif mengungkapkan mereka menggunakan sungai sebagai konsumsi biasanya berkaitan dengan kegiatan sehari-hari seperti: mandi atau mencuci pakaian. Namun itu dilakukan hanya apabila air PDAM sedang mengalami gangguan. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh responden produktif lain. Beliau menggunakan sungai apabila air PDAM sedang mengalami gangguan, dan biasanya beliau menggunakan air sungai tidak secara langsung.

Penduduk usia produktif cenderung menggunakan sungai sebagai konsumsi untuk kegiatan sehari-hari. Dan dilakukannya pun apabila air PDAM mengalami gangguan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi sungai sebagai konsumsi untuk responden produktif yaitu sebagai pilihan alternatif yang digunakan ketika air PDAM macet atau mengalami gangguan. Lain halnya dengan responden non produktif yaitu Ibu Kamsinah, beliau menggunakan air sungai sehari-harinya termasuk untuk kegiatan mandi, buang air dan mencuci. Semua kegiatan beliau lakukan menggunakan air sungai kecuali untuk memasak. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden ini menggunakan sungai untuk kegiatan konsumsi yaitu sebagai pilihan utama yang digunakan dalam sehari-hari.

Penduduk di Alalak Selatan ini ada membeli kebutuhannya lewat sungai yaitu daun nipah yang digunakan untuk sebagai bahan produksi. Selain jenis kebutuhan yang sering dibeli di sungai, penelitian ini juga merangkum semua kegiatan yang berkaitan dengan air sungai baik secara langsung maupun tidak langsung. Para responden sudah mengetahui cara pengelolaan sungai dengan tidak membuang sampah ke sungai. Berdasarkan wawancara responden anak-anak di Alalak Selatan ini sudah paham mengenai menjaga kebersihan di sungai. Kesadaran anak-anak akan kebersihan sungai di Alalak Selatan ini sudah bagus dengan tidak membawa makanan saat bermain di sungai. Sejalan dengan responden usia produktif dan, mereka sudah tahu tentang cara pengelolaan sungai seperti tidak membuang sampah ke sungai. Lain halnya dengan responden yang usia non produktif, beliau mengaku membuang sampah ke sungai karena rumah beliau dekat sekali dengan sungai jadi membuang sampahnya tetap ke sungai. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh responden produktif lainnya yang menyampaikan bahwa kesadaran masyarakat sekitar sungai masih kurang dalam hal menjaga kebersihan sungai.

Penggunaan sungai di Alalak Selatan ini mengalami perbedaan pada zaman dulu dan sekarang. Perbedaan ini terlihat dari berkurangnya habitat yang ada di sungai. Berkurangnya habitat yang ada di sungai ini disebabkan karena ada pencemaran sungai. Di Alalak Selatan ini masyarakatnya banyak yang memproduksi kayu. Menurut salah satu warga, produksi kayu ini berimbas pada kebersihan sungai sekarang. Produksi kayu tersebut menyisakan kayu-kayu kecil yang berserakan di sungai dan hal ini membuat masyarakat yang ingin mandi harus mencari tempat yang agak jauh atau ke tengah sungai untuk mendapatkan air yang bersih. Selain karena sampah dari produksi kayu ternyata masyarakat disini juga masih membuang sampah ke sungai.

Jadi, perbedaan gambaran sungai dulu dan sekarang terlihat dari berkurangnya habitat yang ada di sungai Alalak Selatan ini. Salah satu penyebabnya ialah karena sungai sekarang sudah agak tercemar baik karena sampah rumah tangga ataupun sampah hasil produksi.

3.1.3 Basirih

Berdasarkan observasi dan wawancara interaksi responden di Basirih beragam dari anak-anak, dewasa sampai yang tua. Responden anak-anak sering melakukan interaksi di sungai pada saat mereka sedang mandi atau lagi mencari udang di sungai. Sungai dijadikan sebagai tempat berkumpul dan bermain bagi anak-anak. Basirih merupakan wilayah yang mempunyai banyak industri. Baik itu industri kecil maupun besar. Pemanfaatan lingkungan sungai sebagai sarana interaksi tercermin dari perilaku penduduknya yang memanfaatkan sungai sebagai aktivitas produksi. Salah satu responden usia produktif yang memanfaatkan sungai sebagai aktivitas produksi adalah bapa Suriansyah. Beliau mempunyai usaha pakan ternak. Pabrik beliau berada di pinggir

sungai, dan mesin yang digunakan untuk menjalankan pabrik tersebut memanfaatkan sungai sebagai pendinginnya. Interaksi yang terjalin dalam usaha produksi disini bisa terjadi antara pemilik dan karyawan, sesama karyawan dan penjual dengan pembeli.

Selain dimanfaatkan untuk kegiatan usaha dan kegiatan sehari-hari lainnya. Sungai di wilayah ini pun sering menjadi pemuas hobi bagi para penduduknya yang hobi memancing. Sungai dimanfaatkan sebagai sarana interaksi dengan teman-teman nya pada saat memancing ikan disungai. Penduduk usia anak-anak biasanya mereka pergi kesungai tidak mau sendirian pasti dengan teman-temannya. Lain halnya dengan responden usia produktif dan non produktif. Ada yang menggunakan sungai karena memang kebutuhan. Sehingga dalam aktivitas sehari-hari lebih sering menggunakan air sungai.

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan peneliti menemukan tidak ada perbedaan antara penduduk asli dan pendatang dalam penggunaan sungai dikampung ini. Penduduk asli dan pendatang masih menggunakan sungai dan air PDAM dalam kesehariannya. Air sungai pun biasanya diambil menggunakan mesin pompa air. Di Basirih ini mayoritas penduduknya sudah menggunakan air PDAM namun mereka tetap menggunakan sungai sebagai kebutuhan utamanya untuk kegiatan mandi ataupun mencuci.

Kebiasaan turun temurun yang berkaitan dengan sungai yang sampai sekarang dilakukan adalah berenang atau mandi disungai untuk anak anak. Berenang atau mandi di sungai merupakan kegiatan yang sering dilakukan anak anak ketika sore hari atau hari libur. Ternyata, berenang disungai juga merupakan budaya dari daerah lain. Salah satu responden dalam penelitian ini menuturkan bahwa di tempat daerah asal beliau, beliau pada saat kecil juga sering berenang atau mandi disungai. Sehingga ketika beliau tinggal di Basirih ini maka berenang atau mandi disungai juga merupakan kebiasaan turun temurun yang beliau turunkan kepada anak anaknya. Berenang di sungai merupakan warisan budaya yang masih melekat di Basirih ini dan sampai saat ini masih menjadi tradisi yang sering dilakukan oleh anak-anak.

Sungai di Basirih merupakan sungai besar yang dijadikan sebagai jalur transportasi bagi kapal-kapal untuk mengangkut bahan-bahan tambang ataupun transportasi antar wilayah provinsi dan pulau. di Basirih ini yang menggunakan sungai untuk kegiatan ekonomi adalah responden yang usia produktif. Peran sungai untuk kegiatan ekonomi yaitu dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan produksi penduduknya. Sungai berfungsi sebagai pendingin mesin produksi pakan ternak. Sama halnya dengan salah satu responden lain yang menggunakan sungai untuk kegiatan produksinya. Jadi sungai lebih membantu kegiatan produksi.

Untuk kegiatan konsumsi para responden menggunakan air sungai ada dan sebagian sudah sangat jarang menggunakan. Berdasarkan hasil observasi, untuk responden anak anak mereka pergi ke sungai yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi hanya untuk mandi atau mencari ikan disungai. Berdasarkan hasil wawancara mereka mengungkapkan kalau mandi disungai merupakan kegiatan yang mereka lakukan saat sore hari. Selain mandi disungai, mereka juga terkadang menangkap ikan untuk dikonsumsi. Responden yang usia produktif mengungkapkan mereka menggunakan sungai sebagai konsumsi biasanya berkaitan dengan kegiatan sehari hari seperti: mandi atau mencuci pakaian. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh responden produktif dan non produktif lainnya yang menyatakan menggunakan sungai apabila air PDAM sedang mengalami gangguan, dan biasanya menggunakan air sungai tidak secara langsung. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk usia produktif cenderung menggunakan sungai sebagai konsumsi untuk kegiatan sehari-hari. Dan dilakukannya pun tidak secara langsung yaitu disedot menggunakan pompa air dan ada juga yang menjernihkannya lebih dulu.

Penduduk di Basirih ini tidak ada membeli kebutuhan nya lewat sungai. Namun, dulunya sebenarnya sungai masih digunakan untuk mengangkut bahan produksi mereka. Tapi sekarang mereka lebih menggunakan jalur darat untuk mengangkut itu. responden usia anak anak masih belum paham tentang cara pengelolaan sungai. Lain halnya dengan responden usia produktif dan non produktif mereka sudah tahu tentang cara pengelolaan sungai seperti tidak membuang sampah ke sungai. Dari pernyataan responden, pemerintah telah memberikan imbauan tentang tidak membuang sampah ke sungai.

Penggunaan sungai di Basirih ini mengalami perbedaan pada zaman dulu dan sekarang. Perbedaan ini terlihat dari berkurangnya habitat yang ada disungai. Berkurangnya habitat yang ada disungai ini disebabkan karena ada pencemaran sungai. Basirih merupakan wilayah industri, baik industri besar maupun industri rumah. Hal ini menyebabkan kehidupan disungai pun terganggu karena ada limbah, baik limbah perusahaan maupun limbah rumah tangga. Tidak hanya berimbas pada kehidupan disungai namun juga kehidupan penduduknya. Air di Sungai Basirih ini tidak bisa diminum. Selain itu kondisi sungai dulu dan sekarang pun sudah berubah karena kondisi geografis tanah yang semakin melebar. Melebarnya sungai ini mengakibatkan pemukiman penduduk berada diatas sungai. Sehingga limbah rumah tangga seperti air sabun dan lain lain jatuhnya kesungai. Dan ini merupakan salah satu penyebab berkurangnya habitat yang ada disungai.

Jadi perbedaan gambaran sungai dulu dan sekarang itu bisa terlihat dari berkurangnya habitat yang ada disungai dan juga sungai yang tidak bisa lagi diminum. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu: pencemaran lingkungan yang disebabkan adanya limbah industri dan rumah tangga, kondisi geografis tanah disungai yang semakin melebar, dan juga kepadatan penduduk disertai struktur pemukiman penduduk yang berada diatas sungai.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sungai Urang Banjar dalam kaitannya dengan perilaku ekonomi ternyata masih berkembang dan bertahan. Perilaku-perilaku ekonomi yang meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah pinggiran sungai. Berbagai karakteristik yang berhasil diamati menunjukkan adanya pewarisan pola perilaku kehidupan dari orang tua dan keluarga masing-masing. Faktor pengetahuan juga turut mempengaruhi terutama dalam kaitannya dengan perilaku ekonomi yang bijak dalam pemanfaatan sungai, sejalan dengan kajian yang telah dilakukan oleh Purwanto (2018).

Perilaku ekonomi yang masih dilakukan oleh masyarakat setempat telah pula mengalami pergeseran terutama jika dikaitkan dengan urgensi sungai bagi kehidupan. Sungai bukan lagi menjadi sumber daya sentral yang harus dimanfaatkan untuk aktivitas keseharian masyarakat, tetapi lebih ke arah komplementer dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sungai sebagai kebutuhan rekreasi juga mulai muncul dan diwariskan sejak dulu. Hanya saja terdapat perubahan pola penggunaan yang sudah dipengaruhi oleh situasi geografis dan fungsi keruangan dari sungai itu sendiri bagi masyarakat setempat. Peran dan sifat ruang suatu wilayah menurut Fairuzahira, Rukmi, dan Sari (2020) dan Wicaksono (2019) memang terbukti mempengaruhi pola perilaku masyarakat yang ada di sekitarnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku ekonomi Urang Banjar yang erat dengan budaya sungainya dapat dikembangkan sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMA. Menginternalisasikan nilai-nilai keberlanjutan melalui pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk mendukung program pembangunan berkelanjutan (Fitriandari, Winata (2021)). Perilaku ekonomi yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pinggiran sungai di wilayah Kalimantan Selatan, sarat dengan nilai-nilai lokal yang berkembang dan mencerminkan budaya sungai. Budaya sungai merupakan produk kebudayaan lokal yang berhubungan erat dengan ekonomi lingkungan dalam beberapa aspek misalnya kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Semua aktivitas tersebut memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran ekonomi pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Berbagai aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat setempat sebagai pecerminan budaya sungai itu sendiri, merupakan salah satu sumber yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan materi pendidikan ekonomi berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Budaya Sungai Urang Banjar ditinjau dari perspektif perilaku ekonomi memang tidak bisa dilepaskan sepenuhnya dari berbagai aktivitas yang melibatkan sungai. Heterogenitas dalam pola pemanfaatan baik berdasarkan faktor usia maupun jenis perilaku ekonomi itu sendiri yakni dari kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi dipengaruhi oleh banyak faktor terutama oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta modernisasi yang ditunjukkan dengan cepatnya pembangunan di berbagai sektor kehidupan pada berbagai lingkungan geografis masyarakat setempat khususnya di Kota Banjarmasin. Perilaku ekonomi yang berhasil diamati menunjukkan pula perubahan perspektif masyarakat setempat khususnya dalam tinjauan ekonomi berkelanjutan. Beberapa tradisi aktivitas yang masih berlangsung dengan nuansa kearifan lingkungan dan dilandasi oleh pemikiran tentang kehidupan yang berkelanjutan perlu didokumentasikan untuk kemudian dikembangkan sebagai sumber belajar khususnya untuk pembelajaran ekonomi berkelanjutan di tingkat Sekolah Menengah Atas. Penggalan lebih komprehensif dengan dasar sudut pandang keilmuan yang multidisiplin akan lebih menguatkan proses penggalan intisari perilaku ekonomi pada Budaya Sungai Urang Banjar untuk diselaraskan dengan kebutuhan internalisasi nilai-nilai ekonomi berkelanjutan pada peserta didik dan masyarakat secara luas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendanai penelitian ini melalui Program Dosen Wajib Meneliti Tahun 2022 melalui pendanaan DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022 Nomor: SP DIPA-023.17.2.677518/2022 tanggal 17/11/2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Atmono, D., & Rahmattullah, M. (2021, February). Identification of Economic Behavior of Aspects of Consumption in the "Banjarnese" River Culture as a Supplier of Teaching Materials in the Middle School. In 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020) (pp. 158-162). Atlantis Press.
- Fairuzahira, S., Rukmi, W. I., & Sari, K. E. (2020). Perubahan Peran Dan Sifat Ruang Di Kampung Naga. *Planning for Urban Region and Environment Journal (PURE)*, 9(3), 215-222.

- Fitriandari, M., & Winata, H. (2021). Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 1-13.
- Kemdikbud. (2016). Silabus Mata Pelajaran SMA/MA/SMK/MAK Mata Pelajaran Ekonomi. Kemdikbud, Jakarta.
- Purwanto, N. (2018). Perilaku Sadar Lingkungan Pemukim Bantaran Sungai jelai, Kabupaten Sukamara
Environmental Conscious Behavior of Settler Jelai Riverbanks, Sumakamara District. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 14(1), 41-50.
- Rahmattullah, M., & Rizky, M. (2021). Identifikasi Perilaku Ekonomi Di Sungai Budaya Sebagai Sumber Belajar Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Potensi Lahan Basah. IN PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH (Vol. 6, No. 2).
- Rahmattullah, M., Suman, A., & Witjaksono, M. (2021). Economic learning Educational Practices for Local Values of " Baharit" Culture Based on the Perspective of Sustainable Development. *Educational Administration: Theory and Practice*, 27(3), 1160-1167.
- Wicaksono, B. (2019). Perubahan Budaya Bermukim Masyarakat Riparian Sungai Musi Palembang, Tinjauan Proses dan Produk. *Jurnal Tekno Global*, 7(2).